

Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19

Indah Purnamasari, Tri Widayatsih, Yessi Fitriani
TK/KB Harapan Indah, Universitas PGRI Palembang
e-mail: indahpurnamasari11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan analisis datanya dilakukan secara kualitatif menggunakan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peran guru di masa pandemic sebagai teladan, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator. Sementara orang tua berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan guru di rumah. Penelitian ini memberi kontribusi bagi orang tua agar menjadi guru di rumah yang baik, dapat menjadi motivator, fasilitator dan teladan bagi anaknya. Kesulitan yang dihadapi guru adalah kurangnya waktu menyampaikan materi, kemudian letak geografis rumah siswa kadang menyebabkan kesulitan sinyal jaringan, media pembelajaran yang terbatas, monoton, dan tingkat daya serap siswa yang rendah. Kemudian kesulitan orang tua adalah karena anak lebih banyak bermain game online. Kesulitan lain seperti susahnya sinyal, kuota internet yang terbatas, dan kesulitan memahami materi anak karena tidak semua orang tua mengerti maksud dari materi yang disampaikan oleh guru serta tugas-tugasnya, selain itu orang tua juga sulit mengendalikan emosi.

Kata Kunci: Guru, Orang Tua, Pembelajaran Daring, Covid-19

Abstract

The purpose of this research is to uncover the involvement of teachers and parents in online learning during the Covid-19. The instrument of data collection utilized interviews, and the data analysis was done qualitatively using Miles and Huberman's theory. The results showed that instructors served as role models, motivators, facilitators, mentors, and evaluators during the covid-19. Meanwhile, at home, parents serve as role models, motivators, facilitators, and teachers. This study helps parents be successful home instructors, motivators, facilitators, and role models for their children. Teachers encounter challenges such as a shortage of time to present information, as well as geographical location of students' houses, which can cause network signal issues, restricted learning media, monotony, and low student absorption. The challenge for parents arises when youngsters play more internet games. Other challenges include signal issues, restricted internet quotas, and trouble understanding children's content since not all parents grasp the significance of the information offered by the school and their responsibilities; also, it is difficult for parents to regulate their emotions.

Keywords: Teacher, Parents, Online Instruction, Covid-19

PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak di hadapan Allah SWT. Menurut Rahmayani (2019) sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh anak yang telah diberikan oleh Allah SWT serta memfasilitasi mereka agar berbuat

baik kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT dan adat istiadat. Di kemudian hari anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Salah satu upaya meningkatkan kualitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak melalui pendidikan. Di mana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 2013).

Dunia pendidikan pada tahun 2020-2020 saat adanya wabah Covid-19 juga mengalami fase perubahan terutama pada system pembelajaran. Masa pandemi merupakan fase yang mau tidak mau harus kita lalui. Di masa pandemi, terlihat tantangan khusus bagi pendidik dan orang tua karena dalam situasi ini pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring daripada bertatap muka di kelas. Tantangan baru bagi pendidik mulai dari metode pengajaran di setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Bahri dan Fitriani, 2021). Menurut Wibowo (2016) siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat mempengaruhi segala yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Syah (2014) pendidikan adalah suatu proses yang menggunakan metode untuk membuat peserta didik mengerti pengetahuan dan bagaimana berperilaku saat dibutuhkan.

Pendidikan bisa dikatakan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana pembelajaran, oleh karena itu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang mereka memiliki seperti kekuatan spiritual, kontrol diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Kita semua tidak bisa hanya berdiam diri di masa pandemi Covid-19, meskipun pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri social and phsyical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai daerah di Indonesia guna mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin bertambah. Kondisi tersebut juga mewajibkan setiap warga negara untuk tetap di rumah bekerja dan belajar di rumah tidak terkecuali guru dan para peserta didik harus pula melakukan pembelajaran tanpa harus datang ke sekolah dan melakukan tatap muka di kelas.

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan lepas dari sosok guru. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal melalui lembaga pendidikan sekolah baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing tetapi juga sebagai *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*. Keberhasilan atau kegagalan dalam mengajar tergantung pada proses pengajaran yang dilakukan oleh guru (Suparlan, 2013). Mengajar dapat dikatakan sebagai upaya sadar oleh guru untuk membantu peserta didik sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Oleh karena itu proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan. Beberapa metode pembelajaran diterapkan sehingga dapat meningkatkan minat peserta didik sebagai objek belajar. Mengajar adalah memberi pelajaran kepada peserta didik dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman (Maswan dan Muslimin, 2011).

Wabah Covid-19 ini merupakan keadaan darurat bagi kesehatan masyarakat dan penularannya masih sangat mengkhawatirkan dapat terjadi melalui kontak langsung dengan percikan pernapasan dari orang yang terinfeksi. Oleh karena itu pemerintah menyerukan pendidikan di rumah dengan demikian kegiatan belajar mengajar terganggu. Perlu ada inovasi pembelajaran jarak jauh dalam metode pembelajaran yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan, agar para peserta didik tetap dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh

karena itu perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Dengan ditutupnya sekolah, pemerintah telah mengambil beberapa langkah untuk memastikan agar proses pembelajaran tidak ketinggalan dan siswa tetap berhak memperoleh ilmu. Solusinya adalah menuntut pendidik merancang media pembelajaran sebagai media e-learning untuk berinovasi dan tetap melaksanakan pembelajaran.

Menurut Hasan (2012) pendidikan harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga sekolah dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak adaya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama dalam mendidik nilai karakter siswa karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tumbuh kembang anak baik fisik maupun emosi. Selama ini penanaman nilai karakter anak hanya terfokus pada pendidikan anak di sekolah padahal seharusnya lingkungan keluarga merupakan tempat terbaik dalam penanaman nilai (Bahri & Fitriani (2021). Seorang ayah dan ibu berkewajiban mendidik mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya. Menurut (Salahudin 2011) sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya. Keluarga memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak sebab segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak anak mencontoh pada kedua orang tuanya. Orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikannya sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak.

Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi saja dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan anak perlu dikembangkan secara bertahap menuju kondisi yang lebih baik. Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Akibat dari pandemi, sekolah dilakukan penutupan dari kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di kelas dengan tujuan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak di antara masyarakat menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan perkumpulan dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 yang terjadi sampai saat ini menurut (Anurraga, 2019).

Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah seperti menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah namun demikian proses pembelajaran tidak boleh berhenti berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan di rumah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh melalui internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasanya, karena daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik serta peran orang tua dalam menerima dan mengolah informasi yang disampaikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang hampir sama dengan e-learning.

Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di rumah. Namun terkadang keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Orang tua pada situasi ini dituntut untuk membimbing

anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet. Selama proses pembelajaran daring banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi di antaranya orang tua yang merasa kesusahan dalam membujuk anaknya belajar, kuota yang kurang, sinyal yang kadang susah, terlalu banyak tugas yang diberikan guru untuk anak belajar mandiri, terlalu singkat penjelasan dan pemaparan guru akan materi yang membuat anak sulit memahami pelajaran, dan guru yang belum mengoptimalkan media belajar yang berbasis teknologi.

Banyak orang tua yang lupa bahwa garda terdepan untuk mengawal anak-anak belajar di rumah adalah orang tua, walaupun dengan segala tantangan yang tidak mudah menghadapi masa transisi sistem pendidikan. Sebelum situasi ini orang tua tidak banyak waktu untuk membimbing anak-anak di rumah namun hari ini orang tua dituntut untuk menyisihkan banyak waktu untuk mendampingi anak-anak dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat terjadi kedekatan secara emosional antara anak dan orang tua.

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia pembelajaran tata muka yang dilaksanakan 100% di sekolah secara tiba-tiba mengalami penurunan yang sangat drastis. Dan tak bisa dipungkiri di atas 50% pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Di situasi seperti inilah yang menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah maupun pemerintah untuk bekerja sama secara positif agar permasalahan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 ini tidak berdampak secara dalam bagi masyarakat dalam hal ini terutama bagi peserta didik dalam hal menerima pembelajaran.

Kondisi di lapangan yang peneliti temui masih banyak orang tua yang menganggap anak sudah disekolahkan maka tanggung jawab pihak sekolahlah sepenuhnya untuk mencerdaskan anak-anak mereka tanpa mengetahui kesulitan ataupun kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Sekayu masih banyak ditemui orang tua yang tidak mau pusing dengan urusan sekolah anak. Orang tua kurang perhatian tentang perkembangan anak, orang tua hanya sibuk mencari nafkah di sawah dan ladang dan banyak pula guru-guru yang masih kurang memanfaatkan perkembangan teknologi, dan guru yang enggan mengembangkan potensi diri di dalam proses pembelajaran guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan bersama.

Dari latar belakang dan fenomena inilah maka penulis mengkaji lebih dalam mengenai peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1 Sekayu.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sekayu yang beralamat di jalan Merdeka No. 097 Kelurahan Serasan Jaya, Kecamatan Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini kami lakukan karena yang paling merasakan sistem perubahan cara pembelajaran di masa pandemi adalah guru dan orang tua dalam membantu anak agar tetap bisa mendapatkan pembelajaran yang baik walau di masa pandemi Covid-19. Waktu dalam penelitian ini yaitu bulan Juli-September 2021. Objek dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas X, XI, Dan XII dan 6 orang tua siswa kelas X, XI, dan XII dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Moleong, 2015). Fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang kehidupan keseharian. Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Pendekatan fenomenologi, menurut Creswell (2014) adalah sebuah pengalaman hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteks yang khas dan umum yang dialami oleh individu hingga tataran keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Artinya penelitian fenomenologi berusaha mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Dan Huberman. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*

Sistem dan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini lebih banyak menggunakan sistem daring (Dalam Jaringan). Berikut informasi yang didapatkan dari guru kelas X , XI, dan XII mengenai pembelajaran yang dilakukan selama pandemi dengan menitik beratkan agar tetap tercapai tujuan pembelajaran bersama yaitu tersampainya materi kepada peserta didik, dan tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mencerdaskan peserta didik walau dengan segala keterbatasan. Berikut kajian beberapa peran guru dilihat dari beberapa aspek berikut ini.

Peran Guru Sebagai Teladan

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah menjadi model dan teladan bagi anak didiknya. Guru sebagai model menjadi bagian dari kalimat pertama yang dikemukakan oleh bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara dalam slogan Tut Wuri Handayani di mana guru mempunyai tugas memberikan teladan dan contoh ketika berada di depan kelas bagi anak didiknya. Salah satu tugas inilah yang menjadi penting sebab ketika menjadi teladan atau model setiap sikap dan tutur kata dari sang guru akan ditiru oleh anak didiknya.

Menjadi guru membutuhkan konsekuensi yang besar dalam mendidik dan mengajar siswa yang merupakan para penerus bangsa. Untuk mendidik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak paham menjadi paham akan sesuatu hal. Semua pembelajaran yang di berikan oleh guru tentu saja akan bermanfaat untuk masa depan para peserta didik. oleh karena mengacu pada hal itula posisi seorang guru selalu berada di depan menjadi garda terdepan dalam mendidik dan mencerdaskan siswa sehingga guru selalu di jadikan contoh bahkan teladan oleh para siswa.

Karena itulah seorang guru harus dan wajib memberikam contoh dan teladan yang baik bagi semua orang terutama bagi siswa anak didiknya. Di mana semua gerak gerik dan perbuatan guru selalu dicontoh oleh siswa. Bahkan dari tutur kata pun akan di tiru oleh siswa. Berikut hasil wawancara guru mengenai peran sebagai teladan atau contoh. “Guru adalah seseorang yang diguguh dan ditiru sehingga guru harus bersikap yang baik, bersikap bijak dalam menyelesaikan setiap masalah, selalu berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak, serta bertutur kata yang baik karena apapun yang dilakukan guru akan berimbas kepada siswa terutama dalam hal penyampaian setiap materi”.

Seorang guru dalam peran sebagai teladan/contoh bagi siswa benar-benar harus berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak karena yang akan selalu meniru mereka. Apalagi di masa covid-19 siswa sangat membutuhkan seseorang yang dapat di jadikan acuan bagi mereka.

Sehingga akan membentuk karakter dan minat siswa. Dalam pembelajaran di masa covid-19 siswa belajar lebih banyak di rumah dan di dampingi oleh orang tua, sehingga guru benar-benar harus bisa menjadi contoh karena anak menerima dari guru. Guru harus menggunakan bahasa yang baik dan benar yang mudah di pahami oleh siswa dan orang tua selaku pendamping anak belajar di rumah.

Peran Guru Sebagai Fasilitator

Guru tidak hanya berperan sebagai perencana dalam setiap pembelajaran tetapi juga bertindak sebagai seseorang yang memfasilitasi siswa untuk mendapatkan ilmu yang berguna bagi masa depannya. Memfasilitasi artinya membantu siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan perubahan tingkah laku, membantu siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut guru selaku perencana dan fasilitator untuk dapat berupaya semaksimal mungkin memanfaatkan segala fasilitas yang ada agar siswa tidak tertinggal dari siswa yang lain dalam segi penerimaan materi pembelajaran, oleh karena itu guru harus pandai-pandai mencari strategi terbaik yang diterapkan terhadap siswa agar tercapai tujuan dari pembelajaran. Strategi inilah yang akan menentukan ketercapaiannya tujuan setiap materi pelajaran yang disusun oleh guru dalam perangkat pembelajaran. Strategi adalah cara dan upaya yang dapat dilakukan oleh guru bagi siswa agar tetap bisa mendapatkan ilmu yang seharusnya mereka dapatkan walau tanpa tatap muka secara langsung di kelas.

Berikut hasil wawancara dengan guru mengenai strategi yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 “guru berusaha memfasilitasi siswa terutama dalam hal pembelajaran. pada pandemi Covid-19 guru selalu memfasilitasi dalam proses belajar walaupun secara online, dengan cara memberikan ruang dan waktu bagi siswa untuk mengisi absen minimal 30 menit sebelum pelajaran di mulai. Agar setiap siswa tidak tertinggal dari teman yang lain. Memulai dengan mengajak para siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. semua dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan tertib selain itu kegiatan ini dilakukan juga untuk membentuk kedisiplinan anak walau pembelajaran tidak berjalan secara tatap muka. Para siswa di haruskan pula tetap memakai pakaian sekolah seperti saat pembelajaran di lakukan di sekolah”.

Peran Guru Sebagai Pembimbing

Guru adalah orang yang berkompeten didalam bidangnya, karena guru adalah salah satu tolak ukur keberhasilan para siswa agar siap bersaing di masyarakat luas, oleh karena itulah guru juga harus mampu menjadi pembimbing siswa untuk memahami materi dalam proses pembelajaran. Adapun wawancara yang dilakukan mengenai guru sebagai pembimbing “guru menciptakan situasi dan kondisi yang nyaman dengan mengajak siswa berkomunikasi bercerita mengenai kegiatan mereka di rumah mulai dari bangun sampai tidur, terutama di masa pandemi di mana memang siswa lebih banyak berada di rumah. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat yang ringan membuat siswa bersemangat untuk menjawab. Dari komunikasi, diharapkan guru sedikit banyak mengetahui kebiasaan, sifat, bakat serta minat siswa”.

Setelah guru mengetahui gambaran mengenai sifat, minat dan bakat siswa maka guru harus pula belajar memahami tingkat kemandirian siswa. Kemandirian akan memunculkan sikap tanggung jawab dari diri seorang anak. Karena di masa pandemi siswa lebih banyak dituntut untuk bisa mandiri terutama dalam hal pembelajaran tanpa harus selalu diawasi oleh guru ataupun orang tua selaku guru dirumah. Anak yang memiliki kemandirian yang baik akan memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi pula. Oleh karena itulah siswa harus selalu diberikan rangsangan- rangsangan yang baik pula terhadap otaknya. Rangsangan yang baik akan terekam di dalam memori otak anak dan akan terlihat melalui sikap dan perbuatan mereka sehari-hari. Belajar Mengenai kecakapan hidup dimasa Pandemi Covid-19.

Berikut hasil wawancara cara guru menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa “dalam upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab terutama dalam hal pembelajaran guru perlu memberikan pekerjaan rumah sesuai dengan materi yang diberikan dan disertai dengan batas waktu dalam hal pengumpulan tugas supaya siswa sadar dan paham bahwa pekerjaan rumah tersebut memang harus di kerjakan karena apabila tidak dikerjakan akan ada konsekuensinya seperti nilainya tidak baik, ditegur oleh guru dan lain sebagainya”.

Peran Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluator juga memiliki dua fungsi dalam perannya yaitu menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap kurikulum atau untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Berikut hasil wawancara mengenai peran guru sebagai evaluator “evaluasi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19 menjadi satu faktor penting keberhasilan proses belajar mengajar. Evaluasi di masa pandemi guru bisa melalui beberapa langkah dengan cara selalu merekap absensi dalam setiap pembelajaran dari sana terlihat siswa yang rajin mengikuti pembelajaran dan disiplin waktu untuk mengabsen kemudian di share ke grup kelas sehingga menumbuhkan rasa malu kepada siswa yang malas untuk absen dan disiplin, pada setiap pembelajaran perlu diberikan pertanyaan-pertanyaan singkat di akhir pembelajaran sehingga membuat siswa mengulang dan mengingat materi yang telah disampaikan, bisa juga dengan meminta siswa untuk menjelaskan kembali secara singkat mengenai materi, atau evaluasi bisa juga dilakukan dengan cara memberikan kuis diakhir pelajaran kemudian guru langsung memberikan tanggapan atas jawaban siswa. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ulangan tengah semester, serta ulangan akhir semester. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai upaya pengulangan, pengingat, serta penguatan akan materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai walau di masa pandemi seperti saat ini, dimana pembelajaran dilakukan secara daring dengan segala keterbatasan, dan kesulitan-kesulitan yang menghampiri baik bagi guru maupun bagi siswa”.

Dari hasil wawancara mengenai peran guru sebagai evaluator terlihat jelas pentingnya proses evaluasi sebagai acuan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran apalagi pada proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 seperti saat ini, peran guru sebagai orang yang mengukur sejauh mana setiap materi yang disampaikan telah di serap dan di pahami oleh siswa walau tanpa tatap muka secara langsung. Untuk mengevaluasi siswa dapat dilihat melalui kehadiran, keaktifan interaktif berkomunikasi saat pembelajaran berlangsung, serta dengan mengadakan ulangan harian, ulangan tengah semester bahkan ulangan akhir semester dengan tujuan tersampainya materi dan siswa dapat memahami setiap materi yang diberikan dalam pembelajaran walau dengan cara daring online.

Peran orang tua dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Sekayu

Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 hal yang paling penting dalam prosesnya adalah peran dari para orang tua, walau kadang orang tua memiliki kegiatannya sendiri pula dan hanya mampu memonitoring seperti apa proses yang terjadi dalam pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Lebih dari pada hal itu orang tua dituntut untuk bisa membimbing anak, karena seorang anak sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian dari orang tuanya.

Dengan demikian orang tua sangat berperan dalam perkembangan seorang anak dalam keluarga. Dimana keluarga adalah instrumen terkecil dalam masyarakat dan sebagai peletak dasar sekaligus tempat pendidikan awal bagi setiap anak. Peran orang tua sangatlah penting dalam pendidikan anak. Orang tua yang mampu memosisikan diri sebagai pelindung,

pengayom, dan pendidik anak tentunya akan koheren dengan harapan agar mendapat calon generasi penerus yang baik, karena sifat dasar anak adalah membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.

Pendidikan dalam keluarga tidak hanya terbatas pada pendidikan agama saja tetapi pada pendidikan umum bagaimana anak bisa menghadapi lingkungan masyarakat di luar dari lingkungan keluarganya. Orang tua seharusnya mampu melaksanakan pendidikan holistik kepada anak dalam keluarga sehingga mewujudkan tujuan pendidikan yaitu pendidikan insan paripurna yang seimbang antara emosi, intelektual, dan spiritual menurut (Hasbullah, 2012).

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan namun pada umumnya pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita di dunia ini yaitu bapak dan ibu, namun lebih dari pada itu orang tua adalah orang yang mengasuh dan yang telah membimbing anak-anaknya serta memberikan pendidikan pertama sebelum dunia luar. Orang tua pula adalah orang yang pertama memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta memperkenalkan anaknya ke dalam dunia yang fana ini, mengarahkan anak ke jalan yang baik, baik dari segi rohani maupun segi psikologis. Sehingga orang tua dianggap sebagai pusat kehidupan rohani dari sang anak (Innaba, 2014).

Walau kondisi saat ini seluruh dunia dilanda yang namanya virus *Covid-19* tapi kita tidak harus melupakan proses belajar, dengan belajar manusia berusaha merubah diri dan pola pikirnya menjadi lebih baik dan terarah. Namun di masa pandemi seperti saat ini proses pembelajaran dialihkan ke cara dan proses yang berbeda dari biasa dilakukan sehari-hari sebelum *Covid-19* melanda. Pembelajaran lebih banyak dilakukan tanpa tatap muka. Pembelajaran dilakukan melalui jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran itu sendiri adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Sadikin dan Hamidah, 2020).

Peran Orang Tua Sebagai Teladan atau Model Anak Di Rumah

Dalam pembelajaran di masa pandemi *covid-19* orang tua banyak adalah guru pengganti selama pembelajaran dari rumah, sebagai orang tua sekaligus sebagai guru maka orang tua harus memberikan contoh sikap, perbuatan dan perkataan yang baik dan dapat dicontoh oleh anak dalam keseharian. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua di rumah. Dari rumah anak belajar banyak hal baik dari orang tua. Dari rumah pulalah anak belajar disiplin. Anak yang sudah terbentuk sikap disiplinnya akan lebih mudah saat terjun kehidupan di tengah masyarakat. Berikut Hasil wawancara dengan orang tua siswa SMA Negeri 1 Sekayu mengenai pembentukan karakter disiplin pada anak "Sikap disiplin memang harus di dimulai sejak dini dan dari lingkungan terkecil dahulu yaitu keluarga. Disiplin dapat dimulai dengan disiplin waktu dalam melakukan segala hal tetapi memang membutuhkan konsistensi seperti waktu sholat, waktu mandi, waktu bermain, dan disiplin waktu belajar. Apabila seorang anak sudah terbiasa bersikap disiplin waktu di rumah maka tidak akan mengalami masalah dalam hal mengatur dan membagi waktu antara bermain dan belajar. Apalagi dalam pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19* ini memang lebih banyak dilakukan secara daring membutuhkan konsistensi yang tinggi. Orang tua mendidik anak untuk disiplin agar anak dimanapun berada tidak akan mengalami kesulitan pengaturan waktu. Dalam mengajarkan disiplin orang tua harus konsisten bersikap agar anak tidak menjadi anak yang bimbang selalu berubah-ubah sikap".

Agar seorang anak tidak menjadi anak yang bimbang dan plin plan dalam membuat suatu keputusan maka seorang anak membutuhkan contoh dan teladan yang baik. Dengan kondisi sekarang yang menuntut pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui daring dari rumah maka teladan terdekat bagi anak adalah orang tuanya ayah dan ibu. Berikut hasil wawancara mengenai

sikap orang tua menjadi teladan bagi anak “menjadi teladan bagi anak orang tua dituntut harus bersikap baik, bertutur kata yang baik, bertindak yang baik pula, lebih dari itu orang tua harus bisa dan senantiasa dapat mengontrol emosi terutama dalam mendampingi dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi dan menjaga emosi dalam menghadapi sikap anak selama proses pembelajaran. orang tua harus dapat bersikap tenang dalam menyikapi setiap masalah yang ada, tanpa harus melakukan tindakan kekerasan dan ancaman terhadap anak serta harus konsisten dalam berbicara”.

Peran Orang Tua Sebagai Motivator

Selain dituntut menjadi teladan anak di rumah, orang tua juga sebagai motivator bagi anak dalam pembelajaran di masa pandemi, karena memang pembelajaran hampir 90% dilakukan dari rumah sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua. pembelajaran dilakukan dari rumah orang tua lah yang mengawasi, mendampingi, dan harus bisa memotivasi semangat anak untuk selalu semangat mengikuti pembelajaran dikala rasa bosan, jenuh mendera. Motivasi belajar anak akan meningkat dengan ketertarikan pada pelajaran itu sendiri, penyajian materi dan strategi pembelajaran yang berbasis diskusi dan aktivitas, faktor waktu, suasana, dan lingkungan belajar anak (Adevita, 2021).

Berikut hasil wawancara yang dilakukan terhadap wali murid cara orang tua motivasi anak saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19: “pembelajaran di masa pandemi, anak tidak memiliki rasa ingin bersaing dengan temannya, malas mengikuti pembelajaran, bosan karena jenuh melihat layar hp/laptop dan tugas. Karena bagi anak selesai belajar bisa bermain anak beranggapan pasti akan dapat nilai baik tanpa harus belajar giat, nanti juga pasti naik kelas. Di sinilah letak fungsi orang tua untuk bisa memotivasi anak memberi semangat membangun pemikiran untuk bersaing dan menjadi lebih baik dari yang lain. Agar bisa memotivasi anak orang tua harus mengajak anak berkomunikasi, bertanya bertukar fikiran serta mengamati apa yang menjadi penyebab anak kurang semangat sehingga orang tua bisa mencari solusinya agar rasa malas, dan jenuh anak tidak berkelanjutan. Orang tua harus selalu memberi anak semangat arti penting pembelajaran bagi masa depan mereka. Orang tua memberikan anak semangat bahwa jangan berorientasi kepada hasil tapi berorientasi kepada proses, proses yang baik akan mendatangkan hasil yang baik dan memuaskan. Orang tua juga harus menjadi teman terbaik bagi anak. Sebagai orang tua juga akan lebih baik selain memotivasi anak dengan kata-kata tetapi dengan perbuatan pula.misal kita melarang anak bermain HP artinya orang tua harus terlebih dahulu tidak bermain hp apalagi saat mendampingi anak belajar”.

Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra-putri mereka tumbuh menjadi anak yang baik, derdas, patuh dan terampil. Selain itu banyak lagi harapan lainnya tentang anak, kesemuanya berbentuk sesuatu yang positif. Pada sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Mereka berharap mampu membentuk anak yang beriman dan bertaqwa kepada *Tuhan Yang Maha Esa* , berakhlak mulia berbakti kepada orang tua, berguna bagi dirinya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa juga negara serta bagi agamanya, dan anak yang cerdas memiliki kepribadian yang utuh (Syafei, 2016).

Peran Orang Tua Sebagai Fasilitator

Orang tua sebagai fasilitator yakni dengan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan. Hal ini menandakan bahwa orang tua sebagai fasilitator merupakan sebagai penyedia, sebagaimana guru yang menyediakan bahan ajar maka orang tua juga sebagai penyedia hal-hal yang dibutuhkan oleh anak dalam pembelajaran, tanpa fasilitas anak akan mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Berikut Hasil wawancara dengan orang tua siswa SMA Negeri 1 Sekayu tentang peran orang tua sebagai fasilitator “pada masa pandemi, pembelajaran dilakukan dengan cara daring online tanpa tatap muka, sehingga anak lebih banyak melakukan pembelajaran dari rumah, karena itulah orang tua harus menjadi fasilitator terbaik bagi anak,

karena di masa pandemi, tugas guru mengalami pergeseran semua proses belajar hampir semua dilakukan secara online di rumah. Orang tua sebagai penyedia fasilitas bagi anak artinya orang tua memberikan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman, laptop, wifi, handphone, berupa alat tulis, kuota internet, les tambahan baik yang diadakan di sekolah ataupun yang dilakukan diluar sekolah dan perangkat penunjang lainnya. Kalau dari sisi lain orang tua juga fasilitator yang memiliki peran sebagai pembimbing dimana orang tua harus membimbing anak ketika pembelajaran online di masa pandemi berlangsung, membantu anak dalam menyelesaikan tugas, mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas, orang tua juga sebagai pengawas bagi anak saat pembelajaran berlangsung, bahkan orang tua juga bertindak sebagai penghubung atau jembatan komunikasi antara anak dan guru, menyalurkan informasi dari guru kepada anak”.

Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengarkan ceritanya, bercanda atau bermain bersenda gurau dan lain sebagainya. Menyediakan fasilitas dan media bermain yang lengkap tidak menjamin anak merasa senang. Anak merupakan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan sosial yaitu berinteraksi dengan orang lain mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri (Muthmainah, 2012). Sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas dan biaya sekolah saja. Tetapi anak juga membutuhkan bimbingan dari orang tuannya (Innaba, 2014).

Peran Orang Tua Sebagai Guru Di Rumah

Pada mulanya sekolah selama ini tidak begitu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua hanya dilibatkan ketika diadakan rapat dan keikutsertaan dalam membayar iuran sekolah, sehingga muncul pemahaman dari orang tua ketika mereka sudah mengikuti rapat dan turu membayar iuran sekolah maka tuntaslah peran mereka dalam pendidikan anak di sekolah.

Padahal peran orang tua bukan hanya itu saja. Peran serta orang tua terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi anak, meningkatkan ketahanan anak disekolah, dan meningkatkan karakter anak, dan meningkatkan tingkat kelulusan anak. Untuk itu, orang tua haruslah aktif dan terlibat memantau anaknya belajar, hindari sifat cuek atau abai terhadap aktivitas yang dilakukan anak saat di rumah (Paramitha, 2020).

Setiap anak memerlukan perhatian dan orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang kerumah dalam keadaan lelah dan capek. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar, bukan berarti mereka tidak bisa menjalankan kewajiban mereka mendampingi menjadi guru selama pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* ini. Orang tualah yang berperan penting selama pembelajaran *Covid-19* karena pembelajaran dilakukan dari rumah, orang tua berperan menjadi orang tua yang melahirkan, menjadi guru sekaligus mentor bagi anak saat belajar dari rumah.

Peran orang tua sebagai pengganti guru menunjukkan bahwa orang tua belum melaksanakn secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata orang tua tidak paham dengan metode pembelajaran untuk anak. Orang tua mendampingi anak belajar secara monoton dan tidak menggunakan metode yang bervariasi. Hanya beberapa orang tua yang mengajarkan anaknya dengan metode yang bervariasi, metode yang banyak diterapkan oleh orang tua adalah metode bermain tanya jawab.

Cara orang tua sebagai pengganti guru menjelaskan materi pembelajaran dengan cara metode bermain, metode belajar sambil bermain merupakan metode yang paling digemari oleh siswa. Strategi ini sangat efektif tetapi tidak efisien dalam hal waktu untuk mengajarkanya. Serta

orang tua bisa menyampaikan materi kepada anaknya dengan cara metode diskusi, Siswa lebih bisa merangsang dan berfikir kritis terhadap masalah yang dihadapi (Ahsarni, 2020).

Bagi orang tua yang bekerja walau hanya memiliki waktu sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan tetap bisa fokus memberikan perhatian dengan cara selalu mendengarkan cerita kegiatan mereka setiap harinya terutama dalam hal pembelajaran, membantu saat mereka kesulitan dengan cara berkomunikasi lewat handphone, bersenda gurau saat sudah sampai dirumah bermain bersama dan sebagainya. menyediakan fasilitas dan media yang pendukung belajar yang lengkap dan memadai sehingga anak merasa nyaman belajar. Karena pada dasarnya anak juga merupakan makhluk sosial yaitu berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan perhatian serta kehangatan dari orang-orang sekitarnya.

Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Internet merupakan jaringan global yang mendunia. Data informasi bahkan privasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam internet. Mengakses internet, hampir sama halnya dengan menjelajah informasi dunia di zaman sekarang ini. Internet bukan lagi kebutuhan tambahan melainkan menjadi kebutuhan pokok bagi para pengusaha, pelajar, dan berbagai pihak (Wongkar, 2015). Jaringan dan Internet merupakan akronim atau istilah yang jelas sekali perbedaannya tapi pada prinsipnya sama. Jaringan disini adalah sekelompok komputer yang dihubungkan dengan peralatan tertentu sehingga dapat saling bertukar informasi dan menggunakan sarana atau program secara bersama-sama, bisa disebut dengan jaringan lokal, sedangkan internet adalah jaringan global yang terdiri dari ratusan bahkan ribuan komputer termasuk jaringan-jaringan lokal tersebut (Bustami, 2019).

Berikut hasil wawancara mengenai kesulitan guru dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 “dalam sebuah proses pembelajaran guru adalah orang yang selalu terdepan dalam mencerdaskan para siswa, guru adalah penyedia bahan ajar, atas materi-materi yang sesuai dengan kurikulum pendidikan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya kadang kala guru mengalami kesulitan-kesulitan dalam perjalanannya, apalagi di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran dilakukan tanpa adanya tatap muka, yaitu dengan cara daring online. Sistem pembelajaran yang mengalami perubahan dari tatap muka berubah menjadi daring pasti menimbulkan kesulitan tersendiri. Kesulitan yang paling mencolok adalah kurangnya waktu guru menyampaikan materi, waktu yang sempit membuat guru kurang bisa berinteraksi secara penuh untuk bisa memahami perilaku dan sifat siswa. Waktu yang kurang kadang menyebabkan materi tidak tersampaikan semuanya, sehingga tujuan keberhasilan pembelajaran belum tercapai dengan baik. Selain itu dalam pembelajaran online selama masa pandemi, letak geografis rumah siswa kadang menyebabkan kesulitan sinyal jaringan menghambat tersampaikan materi dengan baik, selain sinyal yang minimalis kesulitan kuota internet yang terbatas juga menjadi masalah, media pembelajaran yang terbatas, monoton, tingkat daya serap siswa yang rendah, penilaian yang dilakukan guru menjadi kurang efektif dan efisien tidak berintegritas.

Dari wawancara peneliti menyimpulkan bahwa kondisi pembelajaran seperti saat ini, sinyal menjadi kendala utama yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Selain sinyal letak wilayah letak geografis sekayu yang memang sedikit jauh dari kota dan rumah siswa yang jauh dari sekolah, namun kalau memang mau berusaha Karena pada intinya ketika kita mau berusaha maka akan mendapatkan jalan keluar dari tiap permasalahan apapun itu bentuknya. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningih, 2012).

Kesulitan Orang Tua dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Setiap orang tua memiliki cara mengajar atau mendidik anaknya berbeda. Ada orang tua yang menerapkan mendidik dengan cara keras atau memberikan hukuman apabila anak melanggar aturan yang telah dibuat oleh orang tua di rumah atau sebaliknya ada pula orang tua

yang tidak menerapkan sanksi tegas cukup menasehati. Kesulitan orang tua disebabkan karena anak lebih banyak bermain baik berupa game online ataupun bermain di luar rumah. Disiplin anak juga berkurang, tidak memiliki jiwa bersaing dengan sesama teman karena bagi mereka pasti tetap akan naik kelas, tanggung jawab akan kewajiban sebagai seorang siswa mulai berkurang, serta kemandirian anak akan sesuatu menurun. Selain masalah ini ada kesulitan lain seperti susah sinyal saat pembelajaran berlangsung, kuota internet yang terbatas, kesulitan orang tua memahami materi anak karena tidak semua orang tua mengerti maksud dari materi yang disampaikan oleh guru serta tugas-tugasnya, selain itu orang tua juga mengalami hambatan kurang bisa mengawasi dan membimbing anak setiap pembelajaran berlangsung karena faktor bekerja di luar rumah. Kesulitan mengatur dan mengendalikan emosi orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam menghadapi segala pola, tingkah laku anak di rumah terutama yang berkaitan dengan pembelajaran secara daring online di masa pandemi Covid-19 ini. Belum lagi kesulitan orang tua yang kurang bahkan kurang menguasai dan memahami penggunaan laptop dan handphone android. Namun yang memang terlihat sekali kesulitannya bagi orang tua yaitu pengeluaran menjadi semakin bertambah sedangkan pemasukan yang berkurang di masa pandemi seperti saat ini.

Orang tua atau keluarga dalam sosialisasi menjadi salah satu bagian yang mendapat perhatian khusus, keluarga dianggap penting sebagai bagian bagi masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya orang tua dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat, sedemikian penting peran orang tua atau posisi keluarga dalam pembentukan masyarakat. Peran adalah perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Seseorang dikatakan menjalankan suatu peran apabila dia telah melaksanakan suatu peran apabila telah melaksanakan suatu hak dan kewajiban dalam suatu masyarakat (Valeza, 2017).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peran guru dalam pembelajaran daring antara lain sebagai teladan, motivator, fasilitator, pembimbing dan evaluator. Sedangkan peran orang tua adalah menjadi teladan, motivator, fasilitator, dan menjadi guru di rumah. Kesulitan yang dihadapi guru adalah kurangnya waktu guru menyampaikan materi, membuat guru kurang bisa berinteraksi secara penuh untuk bisa memahami perilaku dan sifat siswa. Kemudian letak geografis rumah siswa kadang menyebabkan kesulitan sinyal jaringan menghambat tersampainya materi dengan baik, kuota internet yang terbatas juga menjadi masalah, media pembelajaran yang terbatas, monoton, tingkat daya serap siswa yang rendah, penilaian yang dilakukan guru menjadi kurang efektif dan efisien tidak berintegritas. Kemudian kesulitan orang tua adalah karena anak lebih banyak bermain baik berupa game online ataupun bermain di luar rumah. Disiplin anak juga berkurang, tidak memiliki jiwa bersaing dengan sesama teman karena bagi mereka pasti tetap akan naik kelas, tanggung jawab akan kewajiban sebagai seorang siswa mulai berkurang, serta kemandirian anak akan sesuatu menurun. Selain masalah ini ada kesulitan lain seperti susah sinyal, kuota internet yang terbatas, dan kesulitan memahami materi anak karena tidak semua orang tua mengerti maksud dari materi yang disampaikan oleh guru serta tugas-tugasnya, selain itu orang tua juga mengalami hambatan kurang bisa mengawasi dan membimbing anak setiap pembelajaran berlangsung karena faktor bekerja di luar rumah. Kesulitan mengatur dan mengendalikan emosi orang tua juga menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Adevita, M. (2021). Peran Orang Tua Pada Motivasi Belajar Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1)

- Ahsarni, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Mengajar dan Mendidik Anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. 3(1).
- Anurraga, H. H. (2019). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun (Studi Pada Program Home Visit Di Home Schooling Sekolah Dalam Malang). *Jurnal Visit Ilmu Pendidikan*, 7(3).
- Bahri., & Fitriani, Y. (2021). *Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Budiningsih, A. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Bustami, A. (2019). *Cara Mudah Belajar Internet Homesite Dan HTML*. Jakarta. Dinastindo.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Innaba, N. A. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*.
- Maswan., & Muslimin, K. (2011). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sitematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthmainah. (2012). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain. *Jurnal Pendidikan Anak* 1(1). 108-110.
- Paramitha, N. C. (2020). *Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Masa Pandemi*. Samarinda
- Rahmayani, A. (2019).” *Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas X1 SMA Negeri 02 Brebes*. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Dengan Praktek*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Syafei, M. S. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak 2 Tahun*. Bogor: Ghaha Indonesia
- Valeza, A. R. (2017). *Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Wongkar, S. (2015). *Analisis Implementasi Jaringan Internet Dengan Menggabungkan Jaringan LAN dan WLAN Di Desa Kawangkoan Bawah Wilayah Amurang II*. Teknik elektro Dan Komputer, 6.